

# ANALISIS CAPAIAN SIMULASI PENGURANGAN KUMUH MELALUI KEGIATAN PENANGANAN SKALA KAWASAN PADA KAWASAN 29 ILIR KOTA PALEMBANG

**Bintang Alkausari<sup>1)</sup>, Kiagus Muhammad Aminuddin<sup>2)\*</sup>, Arie Putra Usman<sup>2)</sup>, Zuul Fitriana Umari<sup>3)</sup>, Hendrik Jimmyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI), Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

<sup>2)</sup>Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI), Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti, Palembang

## Abstract

*This study examines the effectiveness of slum reduction simulation through a region-based intervention strategy in the 29 Ilir settlement, Palembang City. This research differs from previous studies by simulating slum reduction with a measurable quantitative approach for each sectoral aspect. The analytical descriptive approach method was used to integrate primary data from field surveys, namely the seven Slum Aspects (Aspek Kekumuhan). The data analysis process utilized scoring to determine the severity level of the settlement. The research findings from the simulation highlight that interventions targeting environmental infrastructure—especially road improvements and fire protection systems—have the most substantial impact on slum reduction. This result underscores the effectiveness of a region-based approach in accelerating the improvement of substandard urban settlements. To ensure the long-term sustainability of the improved conditions, strategic follow-up measures are essential as part of a preventive and integrated urban development framework.*

**Keywords :** Delineation, Numerical Baseline, Slum Aspects, Slum Assessment, Final Slum Condition..

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan terkait perumahan kumuh dan permukiman kumuh telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang menyatakan bahwa perumahan kumuh dan permukiman kumuh perlu ditetapkan melalui penetapan lokasi yang didahului dengan proses pendataan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan peran masyarakat. Hal tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh beserta perubahannya pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Dalam Peraturan Menteri tersebut, kriteria

kekumuhan ditinjau dari 7 (tujuh) aspek kekumuhan, yaitu : (1) Bangunan Gedung; (2) Jalan Lingkungan; (3) Penyediaan Air Minum; (4) Drainase Lingkungan; (5) Pengelolaan Air Limbah; (6) Pengelolaan Persampahan; dan (7) Proteksi Kebakaran.

Berdasarkan 7 (tujuh) aspek kekumuhan tersebut, terdapat parameter yang mempengaruhi formasi penilaian kumuh. Formulasi penilaian kumuh tersebut dapat menentukan kondisi kekumuhan suatu lokasi yang terbagi menjadi 4 (empat), yaitu : (1) Kumuh berat bila memiliki nilai 60-80; (2) Kumuh sedang bila memiliki nilai 38-59; (3) Kumuh ringan bila memiliki nilai 16-37; dan (4) Tidak kumuh bila memiliki nilai < 16. Untuk menetapkan lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh, Pemerintah Kota/ Kabupaten melakukan proses pendataan yaitu identifikasi lokasi dan penilaian lokasi mencakup kondisi kekumuhan, legalitas tanah

dan pertimbangan lain (Pasal 29) (Lubis, et al., 2021).

Atas dasar ketentuan tersebut, maka Pemerintah Kota Palembang telah menetapkan lokasi kumuh melalui Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor : 488 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Palembang terdiri dari 59 lokasi sebaran kumuh dengan total luasan 2.581,791 ha. Salah satu dari daftar lokasi kumuh di Kota Palembang adalah Kawasan 29 Ilir yang terdiri dari Kelurahan 28 Ilir, 29 Ilir dan 30 Ilir dengan total luas kumuh sebesar 51,13 ha dan termasuk kumuh berat. Kawasan 29 Ilir merupakan lokasi kumuh yang memiliki potensi strategis karena berdekatan dengan beberapa objek sejarah dan sentra produksi songket di Kota Palembang. Dengan potensi dan kondisi kekumuhan berat di Kawasan 29 Ilir, kawasan tersebut dipilih sebagai kawasan prioritas penanganan untuk kegiatan skala kawasan.

Sebelum dilakukan perencanaan kegiatan penanganan skala kawasan diperlukan analisis simulasi pengurangan kumuh untuk mengoptimalkan capaian tingkat kekumuhan akhir di Kawasan 29 Ilir menjadi tidak kumuh sebagai upaya perwujudan permukiman yang layak huni dimulai dengan penanganan permukiman kumuh yang komprehensif dan kolaboratif (Harun, et al., 2022). Selain itu, simulasi pengurangan kumuh ini juga dilakukan sebagai bagian dari proses peninjauan ulang terhadap SK Kumuh Kota Palembang.

Kegiatan simulasi pengurangan kumuh yang juga merupakan bagian dari penilaian terhadap wilayah kumuh ini merupakan prosedur yang telah ada dan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Kegiatan ini telah dilakukan pada studi terdahulu di tahun 2021 dengan lokasi penelitian berada pada wilayah kumuh Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara (Lubis, et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kajian untuk mengetahui pengaruh rencana penanganan terhadap pengurangan kumuh dan

aspek kekumuhan yang memberikan kontribusi penanganan paling besar dalam pengurangan kumuh pada kegiatan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kota Palembang Kawasan 29 Ilir (NSUP). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji efektivitas simulasi pengurangan permukiman kumuh melalui strategi intervensi berbasis wilayah di permukiman 29 Ilir, Kota Palembang.

## 2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif baik data primer maupun data sekunder yang kemudian dijelaskan dalam kalimat-kalimat yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti (Baharuddin, 2023). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1) Data primer berupa data hasil survei dan observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian terhadap 7 (tujuh) Aspek Kekumuhan, Legalitas Tanah dan Pertimbangan Lain terhadap Nilai Strategis Lokasi, Kependudukan dan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya di Kawasan 29 Ilir; dan
- 2) Data sekunder berupa data dari berbagai literatur yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, seperti SK Kumuh Kota Palembang, Baseline Numerik, Peta Lokasi Kumuh dan Dokumen Perencanaan dan Pembangunan Kota Palembang.

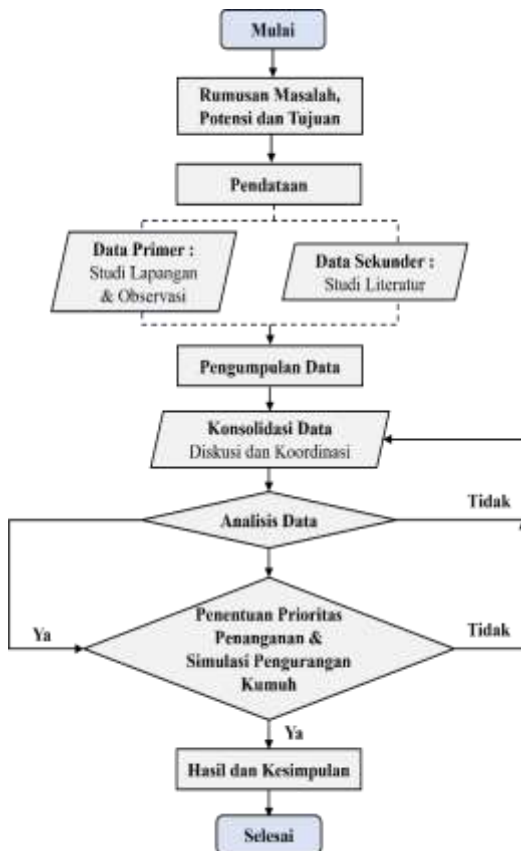
Adapun tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengumpulan data awal berupa data primer dan data sekunder terhadap lokasi penelitian;
- 2) Merumuskan data eksisting lokasi dalam bentuk data profil kawasan;
- 3) Merumuskan permasalahan terhadap 7 (tujuh) aspek kekumuhan di Kawasan 29 Ilir;
- 4) Melakukan elaborasi data hasil survey verifikasi yang dituangkan dalam bentuk mapping pendataan baseline numerik;
- 5) Merumuskan rencana penanganan dan simulasi capaian pengurangan kumuh

melalui format penilaian hasil peninjauan ulang;

- 6) Melakukan konsolidasi data melalui diskusi dan koordinasi dengan berbagai stakeholders; dan
- 7) Menetapkan rencana penanganan dan hasil simulasi capaian pengurangan kumuh di Kawasan 29 Ilir.

Untuk mengetahui alur proses penelitian ini dijelaskan lebih lanjut dalam bagan alur penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kawasan 29 Ilir yang merupakan gabungan dari 3 (tiga) lokasi kumuh dan berada di Kecamatan Ilir Barat II. Kawasan ini merupakan kawasan kumuh dengan tipologi permukiman kumuh tepian air karena berada di sepanjang aliran anak Sungai Musi, yaitu Sungai Tawar. Berdasarkan data baseline kumuh di Kawasan 29 Ilir, titik-titik kumuh tersebar di 35 RT (Rukun Tetangga). Sebaran titik kumuh tersebut paling banyak terdapat di Kelurahan 29 Ilir dengan tingkat kekumuhan

kumuh berat. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor : 488 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Palembang. Berikut ini merupakan Tabel sebaran lokasi kumuh di Kawasan 29 Ilir.

Tabel 1. Perhitungan Luas Kaca Tampak Depan

Kel.	Luas Kumuh (ha)	Batas RT Kumuh	Tingkat Kekumuhan
28 Ilir	4,15	08 dan 10	Kumuh Sedang
29 Ilir	16,73	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35	Kumuh Berat
30 Ilir	30,25	03, 16, 17 dan 49	Kumuh Berat

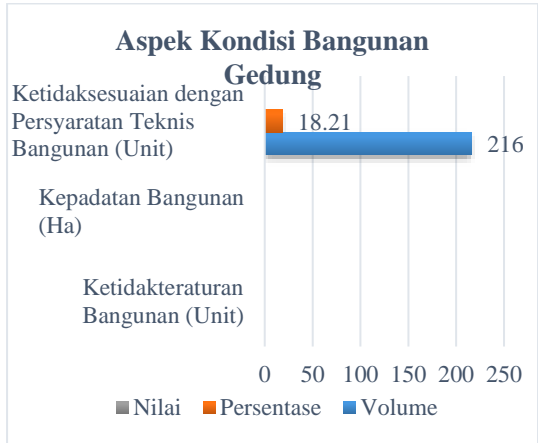
Terdapat beberapa permasalahan utama di lokasi tersebut, yaitu jalan lingkungan dengan kondisi buruk dan belum terhubung, drainase yang tersumbat dan belum terintegrasi, bangunan rumah tidak layak huni dan non permanen, sarana pengolahan sampah belum sesuai standar teknis, dan belum adanya sistem pengolahan sampah. Berikut merupakan profil kumuh di Kawasan 29 Ilir yang menggambarkan peta dan lokasi eksisting.



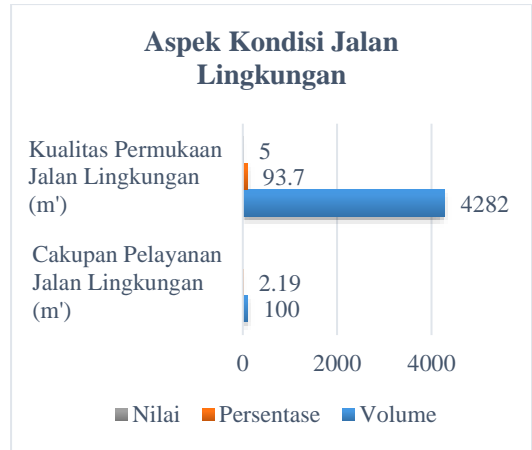
Gambar 2. Lokasi Eksisting Kawasan 29 Ilir

Setelah dilakukan survei terhadap lokasi kumuh di Kawasan 29 Ilir, didapatkan luas verifikasi kumuh sebesar 17,50 ha dari total luas kumuh awal sebesar 51,13 ha. Dari hasil pendataan *mapping baseline* numerik terhadap Kawasan 29 Ilir didapatkan luas verifikasi kumuh Kawasan 29 Ilir sebesar 17,50 ha yang

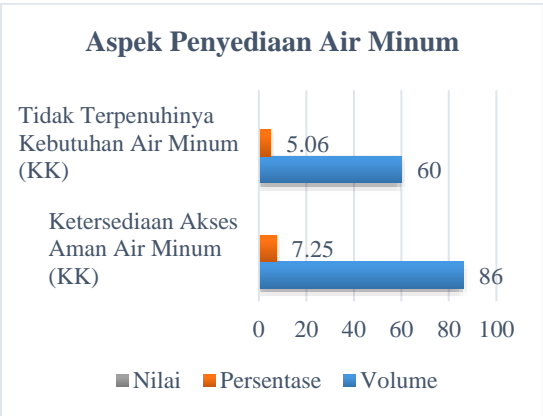
terdiri dari masing-masing lokasi kumuh di Kelurahan 28 Ilir, Kelurahan 29 Ilir dan Kelurahan 30 Ilir. Berikut ini merupakan gambaran eksisting terhadap 7 (tujuh) aspek kekumuhan di Kawasan 29 Ilir seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 sampai Gambar 9.



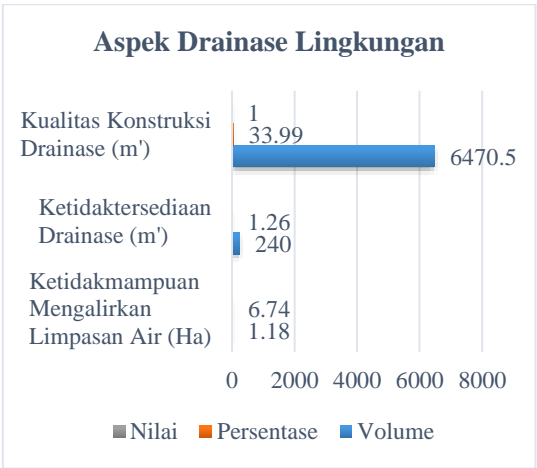
Gambar 3. Aspek Kondisi Bangunan Gedung



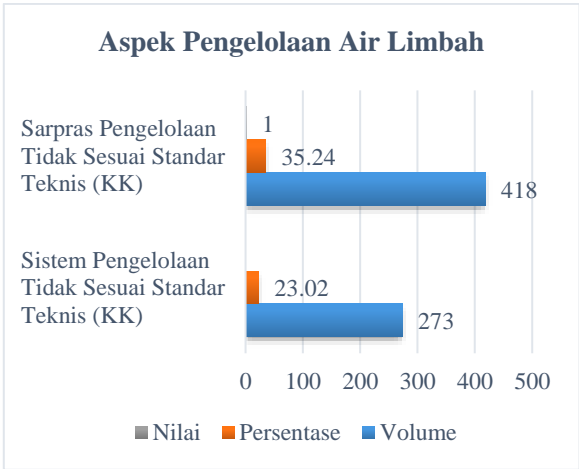
Gambar 4. Aspek Kondisi Jalan Lingkungan



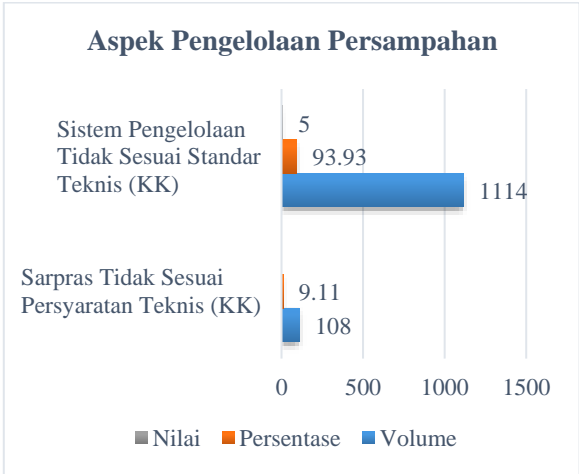
Gambar 5. Aspek Penyediaan Air Minum



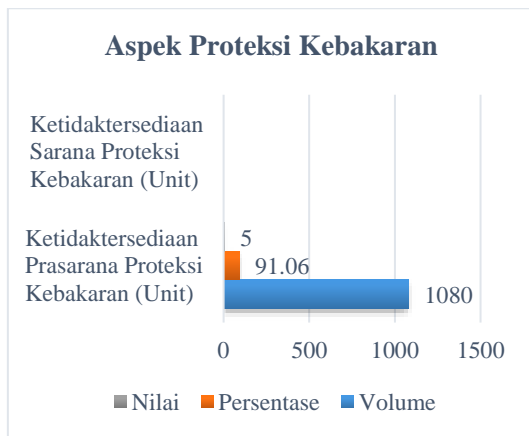
Gambar 6. Aspek Drainase Lingkungan



Gambar 7. Aspek Pengelolaan Air Limbah

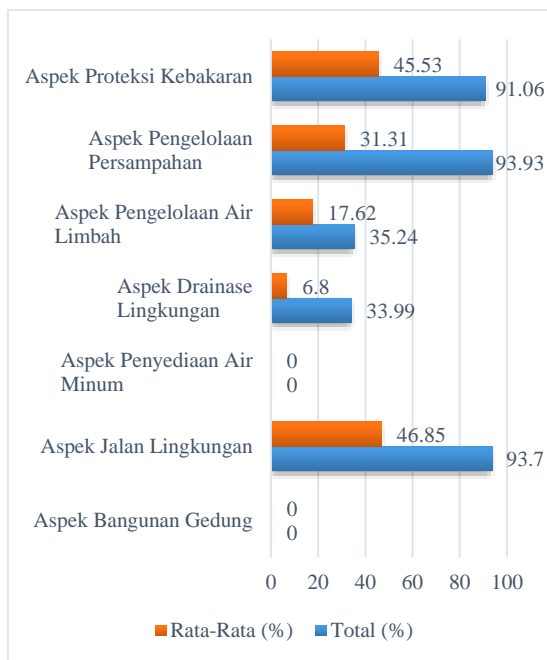


Gambar 8. Aspek Pengelolaan Persampahan



Gambar 9. Aspek Proteksi Kebakaran

Dari hasil *mapping baseline* numerik (Gambar 3 sampai Gambar 9) pada Kawasan 29 Ilir, didapat aspek kekumuhan yang menjadi faktor utama dalam penilaian kekumuhan eksisting yang tinggi yaitu Aspek Jalan Lingkungan dengan nilai total 93,7% dan nilai rata-rata sebesar 46,85%. Adapun nilai total dan rata-rata terhadap 7 (tujuh) aspek kekumuhan pada Kawasan 29 Ilir dapat dilihat pada Gambar 10 berikut :



Gambar 10. Penilaian 7 (Tujuh) Aspek Kekumuhan Eksisting Kawasan 29 Ilir

Setelah dilakukan rumusan penilaian, didapatkan luas kumuh berdasarkan hasil verifikasi tersebut, yaitu :

1. Kelurahan 28 Ilir sebelumnya adalah 4,15 ha menjadi 2,50 ha;
2. Kelurahan 29 Ilir sebelumnya adalah

- 16,73 ha menjadi 13,90 ha; dan
3. Kelurahan 30 Ilir sebelumnya adalah 30,25 ha menjadi 1,10 ha.

Sehingga berdasarkan *mapping* pendataan *baseline* numerik di Kawasan 29 Ilir, didapatkan kondisi awal kekumuhan yang dijadikan dasar untuk melakukan simulasi capaian pengurangan kumuh terhadap penanganan skala kawasan yang dilakukan di Kawasan 29 Ilir dengan total nilai kumuh dan tingkat kekumuhan di Kawasan 29 Ilir adalah 17 (Kumuh Ringan) dengan nilai rata-rata kekumuhan sektoral adalah sebesar 21,16%.

Tingkat kekumuhan yang tergolong ringan mungkin terlihat kecil, namun pencegahan strategis tetap diperlukan, sebagaimana ditekankan oleh peneliti terdahulu (Baharuddin, 2023). Tingkat kekumuhan ringan dan sedang berfungsi sebagai indikator awal potensi peningkatan tingkat keparahan permukiman kumuh di masa depan. Oleh karena itu, langkah pembinaan dan pencegahan harus segera diimplementasikan untuk mempertahankan kondisi lingkungan dan mencegah peningkatan angka kekumuhan.

Berdasarkan kondisi awal kekumuhan di Kawasan 29 Ilir, telah dilakukan perumusan terhadap rencana penanganan skala kawasan yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rencana Penanganan Skala Kawasan di Kawasan 29 Ilir

Kriteria	Rencana Penanganan		
	Indikator Keluaran ( <i>Output</i> )	Indikator Hasil ( <i>Outcome</i> )	
		Vol.	Sat.
Aspek Bangunan Gedung			
a. Ketidakteraturan bangunan	-	-	Unit
a. Tingkat kepadatan bangunan	-	-	ha
b. Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	Perbaikan atau rehab rumah	216	Unit
Aspek Jalan Lingkungan			
a. Jaringan jalan lingkungan tidak melayani seluruh lingkungan perumahan atau permukiman	-	-	m'
b. Kualitas permukaan	Jalan beton finishing	4276	m'



jalan lingkungan yang buruk	<i>Pattern Concrete</i>		
Aspek Penyediaan Air Minum			
a. Akses aman air minum tidak tersedia	SR program hibah air minum 38 unit	38	KK
b. Kebutuhan air minum minimal setiap individu tidak terpenuhi	SR program hibah air minum 38 unit	38	KK
Aspek Drainase Lingkungan			
a. Drainase lingkungan tidak tersedia	-	-	ha
b. Drainase lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan sehingga menimbulkan genangan	-	-	m'
c. Kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	Rehab drainase	3131,50	m'
Aspek Pengelolaan Air Limbah			
a. Sistem pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis	Program hibah air limbah setempat 84 unit	84	KK
b. Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi persyaratan teknis	Septik tank komunal, sumur bor	237	KK
Aspek Pengelolaan Persampahan			
a. Prasarana dan sarana persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis	Bak sampah 3R dan kolaborasi kendaraan pengangkut sampah	108	KK
b. Sistem pengelolaan persampahan tidak memenuhi persyaratan teknis	Bak sampah 3R dan kolaborasi kendaraan pengangkut sampah	1114	KK
Aspek Proteksi Kebakaran			
a. Prasarana proteksi kebakaran tidak tersedia	Prasarana proteksi kebakaran	1080	Unit
b. Sarana proteksi	-	-	Unit

kebakaran tidak tersedia	t
--------------------------	---

Berdasarkan hasil verifikasi, telah didapatkan kondisi awal kumuh dan rumusan rencana penanganan skala kawasan di Kawasan 29 Ilir. Untuk mengetahui capaian pengurangan kumuh terhadap rencana penanganan tersebut, dilakukan simulasi capaian pengurangan kumuh dengan menggunakan formulasi pengurangan kumuh sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

Bentuk simulasi pengurangan kumuh yang dilakukan adalah dengan merumuskan program penanganan terhadap aspek kekumuhan tersebut, rumusan program yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan atau rehab rumah terhadap 216 unit bangunan;
2. Perbaikan kualitas permukaan jalan dengan menggunakan *finishing* dan teknologi Jalan *Pattern Concrete*;
3. Merencanakan Sambungan Rumah (SR) dari program hibah air minum sebanyak 38 unit;
4. Perbaikan kualitas konstruksi drainase melalui rehab drainase sepanjang 3.151,50 m;
5. Merencanakan sistem pengelolaan air limbah melalui program hibah Air Limbah Setempat (ALS) sebanyak 84 unit;
6. Merencanakan sarana dan prasarana pengelolaan air limbah melalui program bantuan septik tank komunal dan sumur bor untuk 237 KK;
7. Merencanakan sarana dan prasarana persampahan melalui program Bak Sampah 3R dan Kolaborasi Kendaraan Pengangkut Sampah dengan OPD Setempat untuk melayani 108 KK;
8. Merencanakan sistem pengelolaan persampahan melalui program Bak Sampah 3R dan Kolaborasi Kendaraan Pengangkut Sampah dengan OPD Setempat untuk melayani 1114 KK; dan
9. Merencanakan prasarana proteksi kebakaran yang dapat melayani 1080 unit bangunan.

Tabel 3. Rerata Kondisi Awal dan Akhir

Rerata Kondisi	Persen (%)	
	Kondisi Awal (Baseline)	Kondisi Akhir
Bangunan Gedung	0,00	0,00
Jalan Lingkungan	46,85	0,00
Penyediaan Air Minum	0,00	0,00
Drainase Lingkungan	6,80	0,00
Pengelolaan Air Limbah	17,62	0,00
Pengelolaan Persampahan	31,31	0,00
Proteksi Kebakaran	45,53	0,00

Hasil yang didapatkan dari analisis simulasi capaian pengurangan kumuh di Kawasan 29 Ilir tersebut adalah total nilai kumuh semula 17 menjadi 0, tingkat kekumuhan semula kumuh ringan menjadi tidak kumuh dan persentase rata-rata kekumuhan sektoral 21,16% menjadi 0,00% yang ditunjukkan pada Tabel 3. Tabel 3 merupakan hasil simulasi kondisi awal dan kondisi akhir pengurangan kumuh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap analisis capaian simulasi pengurangan kumuh melalui kegiatan penanganan skala kawasan pada Kawasan 29 Ilir Kota Palembang, didapatkan kondisi kekumuhan akhir sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Luasan kumuh awal hasil verifikasi adalah sebesar 17,50 ha menjadi 0 ha;
2. Nilai kekumuhan awal 17 dengan kategori kumuh ringan menjadi 0 dan tidak kumuh;
3. Simulasi pengurangan kumuh terhadap aspek jalan lingkungan dan proteksi kebakaran memberikan pengaruh paling besar terhadap pengurangan kumuh di Kawasan 29 Ilir; dan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat hal yang perlu dikaji lebih dalam sebagai penyempurnaan untuk penelitian lanjutan, yaitu diperlukan rumusan dan strategi serta penyusunan matriks rencana aksi sebagai bentuk tindakan pencegahan untuk mempertahankan kondisi tidak kumuh pasca penanganan skala kawasan pada program Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

Kota Palembang Kawasan 29 Ilir (NSUP) selesai dilaksanakan.

REFERENSI

Azmi, H. N. & Sunarti, S., 2020. Keberlanjutan Kegiatan Peningkatan Kualitas Prasarana Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kuningan Kota Semarang. *JURNAL RIPTEK*, pp. 50-59.

Bachri, J., Handoko, C. T., Jimmyanto, H., & Susanti, S. (2024). The Domestic Wastewater Treatment Installation's Performance Study of Technical Aspects in Cahaya Abadi Housing, Palembang City. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 25(2), 1-9.

Baharuddin, A. F., 2023. Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Batusitanduk Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, Volume Volume 23 Nomor 2, pp. 268-276.

Harun, M., Kustiani, I. & Nama, G. F., 2022. Capaian Program KOTAKU dalam Penanganan Kumuh di Kelurahan Hadimulyo Barat dan Hadimulyo Timur. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, p. 1.

Lembo, I., 2024. Profil Kawasan Kumuh Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *TEKNO*, Volume 22 No 88(p-ISSN: 0215-9617).

Lobo, F. N., Daa, M. Y. B. & Siwe, A. B., 2024. Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Kupang. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol 8 No 7(eISSN: 2245-6110).

Lubis, M., Parinduri, L., Nasution, A. H. & Tanjung, D., 2021. Penilaian Wilayah Kumuh Desa Bandar Rahmat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Barat. *SEMNASTEK UISU*, p. 1.

- Ramadhani, I. I. (2022). Waste management sites-reduce, reuse, and recycle (Tps3r) construction study in Sekanak area, Palembang City. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 7(2), 16-23.
- Syahputra, I. A., Munirwan, H. & Putri, H. T., 2024. Faktor Utama Pembentuk Permukiman Kumuh Di Kelurahan Srengsem, Kota Bandar Lampung Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume Vol 20 No 1, pp. 55-66.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 7)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 785).
- Surat Keputusan Walikota Palembang Nomor : 488 Tahun 2014 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Palembang.